

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN

Neneng Juwita, Dessy Wardiah, dan Liza Murniviyanti

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya

nengjuwita55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan ialah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group*. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 67,89 dan nilai rata-rata *posttest* 83,73, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 69.06 dan nilai rata-rata *posttest* 70,77. Berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen, kemudian berdasarkan uji hipotesis diketahui t_0 sebesar 7,67, t_0 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan d.b. = $n_1 + n_2 - 2 = 29 + 31 - 2 = 58$, diperoleh taraf signifikan 5% = 2,002. Dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terhadap keterampilan menulis cerpen.

Kata kunci: Model pembelajaran SAVI, menulis cerpen

Abstract

This research is motivated by the low skill of students in writing, especially writing short stories. One of the learning models offered is the SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually). The research method used the experimental method with pretest-posttest control group research design. From the data processing obtained the average value of pretest experimental class 67.89 and the average posttest value 83.73, while the average value of pretest control class 69.06 and the average value of posttest 70.77. Based on the homogeneity test it is stated that the sample comes from homogeneous population, then based on the hypothesis test known t_0 of 7.67, t_0 is consulted with t_{tabel} at 5% significant level with d.b. = $n_1 + n_2 - 2 = 29 + 31 - 2 = 58$, obtained significant level 5% = 2,002. Thus H_0 (the null hypothesis) rejected and H_a (alternative hypothesis) accepted. Hypothesis testing proves that there is the influence of the use of SAVI learning model (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) to the skill of writing short stories.

Keywords: SAVI learning model, writing short story

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa ialah keterampilan menulis. Tekanan pembelajaran menulis ialah siswa mampu menuangkan gagasan, perasaan dan pendapat dalam bentuk cerita. Bila dikaitkan dengan tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI ialah siswa mampu menulis karangan dalam bentuk cerita pendek.

Bortoluzzi (dikutip Nurhayati, 2007,p.149) menyebutkan beberapa tujuan yang dapat dicapai dengan kegiatan menulis cerita yaitu sebagai berikut. Pertama, siswa mendapat kesempatan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penulis. Kedua, menulis cerita berarti siswa menuangkan ide menggunakan sensitivitas mereka sendiri. Ketiga, menulis dapat memotivasi siswa agar aktif kreatif dalam mengapresiasi sastra.

Dewasa ini kegiatan menulis masih kurang diminati oleh siswa dikarenakan kurangnya minat dan latihan (Subadiyono, 2012). Pembelajaran menulis yang dilakukan guru selama ini terlampau berorientasi pada produk (hasil) dan mengabaikan proses. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Faktor inilah yang menyebabkan guru selalu mendominasi kelas, sehingga seringkali menjadikan suasana yang terfokus pada satu arah. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menuliskan kreativitasnya dan menjadi lebih pasif.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu siswa kelas X SMA Shailendra Palembang, diketahui bahwa mereka enggan menulis cerpen karena sulit menuangkan ide demi ide ke dalam bentuk cerita pendek. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menekankan pada aspek menulis.

Sementara itu, melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Guru seringkali merasa kesulitan menentukan metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi kesenjangan-kesenjangan di atas. Melalui penelitian eksperimen, model pembelajaran yang dipergunakan dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen bagi siswa. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*). Pembelajaran dengan pendekatan SAVI merupakan gabungan antara gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra yang dimiliki (Milawati, 2011).

Model pembelajaran SAVI pertama kali diperkenalkan oleh David Meier. Model SAVI memiliki empat komponen yaitu. 1) *Somatic; learning by moving and doing*, 2)

Auditory; learning by talking and hearing, 3) Visual; learning by observing and picturing, 4) Intellectual; learning by problem solving and reflecting (Meier, 2000,p.42)

Belajar somatis berarti belajar dengan memanfaatkan indra peraba, kinestetik, praktis-melibatkan fisik dan menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Belajar auditori berarti belajar dengan cara mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari. Sedangkan belajar visual dapat membantu pembelajar melihat inti masalah, karena dengan menggunakan visual maka setiap anak terutama pembelajar visual akan lebih mudah memahami jika dapat melihat apa-apa yang bicarakan gurunya. Belajar intelektual dimaknai sebagai apa yang dilakukan dalam pikiran pembelajar secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Dengan intelektual pembelajar dapat menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif untuk membuat makna baru bagi diri pembelajar itu sendiri . Model pembelajaran SAVI memiliki empat tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, tahap penampilan dan secara keseluruhan harus dapat memunculkan unsur SAVI dalam setiap tahapannya (Meier, 2000).

Dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif, produktif, aktivitas menghasilkan bahasa. Dilihat dari segi pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2012,p.425). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008,p.3). Selanjutnya, Semi (2007) juga mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Cerpen adalah sebuah cerita rekaan yang lengkap (di dalam bahasa Inggris disebut *selfcontained*) tidak ada, tidak perlu ada, dan harus tidak ada tambahan lain (Marahimin, 2008,p.113). Cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Sesuai dengan sifatnya yang pendek itu, Cerpen biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat. Cerpen dapat dibaca sambil menunggu atau sekedar membunuh waktu yang membosankan, kalau kebetulan ada bacaan berupa majalah atau koran, maupun kumpulan cerpen (Thahar, 2008,p.1-2).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Shailendra Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Pada penelitian ini ada dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas X^1 sebanyak 31 orang sebagai kelas kontrol dan kelas X^2 sebanyak 29 orang sebagai kelas eksperimen.

Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes akhir. Tes yang diberikan berupa tugas menulis cerpen dengan memasukkan unsur-unsur: alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan tema.

Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*). Sementara itu, variabel terikat ialah keterampilan menulis cerpen. Adapun hipotesis penelitian ini ialah H_a = terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) terhadap keterampilan menulis cerpen. Hipotesis nol penelitian ini ialah H_o = tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) terhadap keterampilan menulis cerpen.

Validitas instrumen dilakukan dengan validasi isi yang melibatkan teman sejawat. Teknik penyekoran tes awal dan tes akhir dengan menggunakan triangulasi. Teknik analisis data digunakan dengan menggunakan uji statistik melalui program SPSS 20.

Untuk melihat ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) atau tidak ada pengaruh dilihat dari *Gain Score* antara skor tes awal dan skor tes akhir.

Proses penelitian dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan langkah-langkah utama sebagai berikut. *Pertama*, guru memberikan materi pembelajaran tentang cerpen dengan menjelaskan, memberikan contoh cerpen peristiwa yang pernah dialami, tanya jawab dan menanyakan beberapa gambar peristiwa yang selanjutnya menjadi bahan siswa dalam latihan membuat cerpen. Kegiatan awal ini menggunakan *power point*, hal ini bertujuan agar selain bisa mendengar (proses auditori), siswa pun dapat melibatkan indra penglihatan (proses visual) sebagai bentuk mempertajam pemahaman yang mereka dapat. *Kedua*, kegiatan inti guru mengajak siswa ke luar kelas untuk melihat fenomena alam secara langsung. Hal ini dilakukan agar siswa mampu mengamati secara langsung dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat dan mereka rasakan. Kegiatan inti ini melibatkan *somatic, visualization* dan *intellectually*. Guru meminta siswa untuk membuat judul cerpen sesuai dengan apa yang mereka amati tersebut. *Ketiga*, kegiatan akhir guru memberikan tugas kepada siswa agar mereka membuat tugas menulis cerpen yang berkaitan dengan fenomena

alam atau peristiwa yang pernah mereka alami. Kemudian tugas tersebut di eksplor oleh siswa dan dikembangkan lagi oleh guru yang berperan sebagai fasilitator dan motivator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data yang berkaitan dengan tes awal dan tes akhir menulis cerpen.

Tabel 1. Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir, dan *Gain Score* Kelas Eksperimen

Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	<i>Gain Score</i>
67,89	83,72	15,83

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tes awal kelas eksperimen ialah 67,89, sedangkan rata-rata tes akhir ialah 83,72. Hal ini menunjukkan adanya selisih rata-rata antara tes akhir dan tes awal yakni sebesar 15,83. Pada tes awal terlihat bahwa keterampilan siswa menulis cerpen masih rendah, sedangkan pada tes akhir sudah terlihat peningkatan pada kategori baik. Apabila dikaitkan dengan patokan penilaian Kurikulum KTSP yang digunakan oleh SMA Shailendra Palembang, rata-rata nilai pada tes awal maupun tes akhir masing-masing pada kategori baik.

Tabel 2. Rata-rata Tes Awal, Tes Akhir, dan *Gain Score* Kelas Kontrol

Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	<i>Gain Score</i>
69,09	70,77	1,68

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata tes awal kelas kontrol ialah 69,09, sedangkan rata-rata tes akhir ialah 70,77. Hal ini menunjukkan adanya selisih rata-rata antara tes akhir dan tes awal yakni sebesar 1,68. Pada tes awal terlihat bahwa keterampilan siswa menulis cerpen masih rendah, sedangkan pada tes akhir sudah terlihat peningkatan pada kategori baik. Apabila dikaitkan dengan patokan penilaian Kurikulum KTSP yang digunakan oleh SMA Shailendra Palembang, rata-rata nilai pada tes awal maupun tes akhir masing-masing pada kategori cukup.

Perhitungan data dilakukan dengan teknik *Paired Sampel Test* pada data. Data terlebih dahulu dihitung berdasarkan perbandingan antara nilai tes awal dan nilai tes akhir. Uji perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui skor rata-rata (*mean*) dari nilai tes awal dan tes akhir, mencari simpangan baku, dan rata-rata tingkat kesalahan (*sdt. error mean*).

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences					<i>t</i>	<i>df</i>	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai akhir kelas Eksperimen - Nilai akhir kelas kontrol	13,20690	8,33829	1,54838	10,03518	16,37861	8,529	28 (2,048)	,000

Pada tabel di atas terdapat t_{hitung} dan t_{tabel} . Diketahui jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , terdapat perubahan antara tes akhir dan tes awal. Namun sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , tidak ada perubahan. Berdasarkan data di atas diperoleh t_{hitung} 8,5 > 2,04. Dengan demikian, terdapat perubahan pada tes akhir. Dari hasil perhitungan diketahui adanya peningkatan pada tes akhir. Hal ini menunjukkan bahwa H_a yang berbunyi “Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) terhadap keterampilan menulis cerpen” terbukti, sedangkan H_o yang berbunyi tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) terhadap keterampilan menulis cerpen” tidak terbukti.

Dari hasil observasi yang ditujukan kepada siswa secara keseluruhan hasilnya memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase aktivitas siswa seluruh pertemuan diperoleh nilai 80,00. Hanya sedikit kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada aktivitas bertanya yang hanya dilakukan oleh siswa yang pintar, sedangkan sebagian siswa lainnya kurang aktif dalam bertanya. Namun demikian, tahapan pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) sudah dilaksanakan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Shailendra Palembang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dengan keterampilan menulis cerpen dapat diterima.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Shailendra Palembang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory,*

Visualization, Intellectually) terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* menulis cerpen siswa. Dari pengolahan data diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 67,89 dan nilai rata-rata *posttest* 83,73, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 69.06 dan nilai rata-rata *posttest* 70,77. Berdasarkan uji homogenitas dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen, kemudian berdasarkan uji hipotesis diketahui t_0 sebesar 7,67, t_0 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan d.b. = $n_1+n_2-2 = 29 + 31 - 2 = 58$, diperoleh taraf signifikan 5% = 2,002. Dengan demikian H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, terdapat perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Melihat keberhasilan penelitian di atas, disarankan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) sebagai alternatif dalam pembelajaran dalam menulis cerpen. Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tidak tertutup kemungkinan model pembelajaran ini di laksanakan di luar mata pelajaran bahasa.

Daftar Pustaka

- Marahimin, I. (2008). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Handbook* (pp. 42–50). United States of America: McGraw-Hill.
- Milawati, T. (2011). Peningkatan Kemampuan Anak Memahami Drama Dan Menulis Teks Drama Melalui Model Pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI). *Urnal UPI, Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, (2)*, 70–78.
- Nurdiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Nurhayati, E. J. & E. L. Y. (2007). Penggunaan Strategi Suggestopedia dapat. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8, 148–166.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Subadiyono. (2012). *mentari_2012.pdf*. *Majalah Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora: MENTARI*, 15 (1), 35–41.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, H. E. (2008). *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa.